

Renungan
Kitab Hagai
Ĕr Dào Zì Jiàn

Renungan Kitab Hagai 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」

Adobe Acrobat eBook Reader™ format

Oleh: 呂焯安 (Lǚ Zhuō Ān)

Penerjemah: Lukas Leonardo

Copyright @ 2017 by 呂焯安 (Lǚ Zhuō Ān)

Originally published in Chinese under the title

爾道自建

by Alliance Bible Seminary (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn)

Hong Kong

All rights reserved.

Dapat diakses melalui:

<https://lukasleoblog.wordpress.com/renungan/>

atau

<https://lukasleoblog.wordpress.com/>

Renungan Kitab Hagi ini merupakan terjemahan versi bahasa Mandarin 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」, tema Kitab Hagi ditulis oleh 呂焯安 (Lǚ Zhuō Ān) yang dipublikasi pada bulan Juli 2017 merupakan hak cipta (copyright) [Alliance Bible Seminary H.K](#) (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn).

Terdapat beberapa tambahan dari penerjemah, di bagian Pengantar Kitab Hagi, juga di bagian renungan yang dicetak dengan warna biru atau tercantum “Tambahan dari Penerjemah”

Ciri dan keuntungan seri renungan harian ini

Pembahasan perikop ayat Alkitab dilakukan mengikuti urutan fasal / perikop sebuah Kitab selama satu bulan, ini adalah implikasi atau pelaksanaan sesuai karakter dari Alkitab (lih. Doktrin Alkitab / Bibliologi). Cara ini memberikan keuntungan:

1. Renungan ini mempunyai sifat Pemahaman Alkitab dengan penggalan yang sesuai. Jika kita mengandalkan kelas Pemahaman Alkitab, 1 minggu 1 kali 2 jam, maka untuk selesaikan P.A seluruh 1 Alkitab bisa perlu 22 tahun baru selesai dengan pembahasan fasal per fasal. Namun jika dengan renungan setiap hari yang membahas urut fasal per fasal, setiap bulan satu kitab atau surat, dengan penggalan yang sesuai, maka renungan yang juga bersifat P.A ini dapat mempersingkatkan selesai P.A + renungan seluruh Alkitab dalam 5.5 tahun. Secara ilmu probabilitas, tingkat "masih hidup" + "sukses selesaikan" jika 5.5 tahun lebih besar, dibandingkan 22 tahun. Selain itu seseorang bisa lakukan putaran kedua, ketiga, keempat, dsb ..., dan setiap putaran pasti akan lebih mendalam.
2. Seri renungan ini aslinya ditulis berdasarkan Alkitab bahasa Mandarin dan bahasa asli Alkitab, bagi pembaca renungan terjemahan bahasa Indonesia terdapat keuntungan kita dapat melihat perbedaan Alkitab terjemahan Mandarin dengan Indonesia Terjemahan Baru (ITB) serta terjemahan bahasa Inggris sehingga melalui pemahaman para penterjemah Alkitab yang dipakai oleh Allah tersebut kita juga dapat mendapatkan perluasan pemahaman atas apa yang hendak disampaikan Allah melalui para penulis Alkitab.
3. Sebuah kata mempunyai makna yang dapat dimengerti secara akurat jika dimengerti berkaitan dengan sebuah kalimat di mana kata tersebut berada. Kata tersebut beserta kalimatnya dapat dimengerti lebih akurat jika dimengerti berkaitan dengan paragraf di mana kalimat tersebut berada. Selanjutnya dengan kata, dan kalimatnya serta paragrafnya dapat dimengerti dengan akurat jika dimengerti berkaitan dengan kitab, atau surat atau Injil di mana paragraf tersebut berada. Sedemikian selanjutnya berkaitan dengan semua kitab-kitab yang lain, surat-surat yang lain dan ke-empat Injil dalam keseluruhan Alkitab. Contoh bagaimana keterkaitan pokok renungan [Lukas 7:1-10](#) siapa yang [layak] atau [tidak layak] dengan [Lukas 7:36-50](#) tentang tahu diri siapa orang berdosa itu. Coba renungkan ulang kedua pokok renungan tersebut dan cobalah membentuk suatu kalimat yang dapat memuat keterkaitan serta kesinambungan yang logis dari pokok-pokok renungan tersebut.
4. Dengan merenungkan ulang keterkaitan antara renungan hari ini dengan renungan kemarin-kemarin maka kita akan diingatkan ulang tentang apa yang telah kita dapatkan hari-hari sebelumnya. Kita dipacu untuk melakukan refleksi membentuk suatu kalimat yang dapat menyatakan kesinambungan pokok-pokok Firman Tuhan tersebut dengan menggunakan kata-kata kita sendiri, maka Firman tersebut akan makin berakar mendalam di dalam diri kita.
5. Membentuk kebiasaan mekanisme koreksi dan tinjau ulang saat mencoba memahami Firman Tuhan dengan membiasakan diri untuk tidak memahami suatu kata dalam suatu ayat, atau suatu ayat terlepas dari konteks kalimat, konteks paragraf, konteks perikop, konteks fasal, konteks Kitab dan konteks keseluruhan Alkitab sebagai satu kesatuan Firman Allah. Karena jika kita memahami suatu bagian dari Firman Tuhan dengan cara tidak memperdulikan 6 konteks

tersebut di atas maka kemungkinan besar tanpa sadar kita akan memasukkan atau mencampurkan pikiran kita sendiri ke dalam pemahaman suatu ayat dan menganggapnya sebagai maksud Tuhan.

Perhatikan bagaimana para penulis renungan meneliti dan mempelajari suatu perikop dalam Alkitab. Metode yang mereka pakai akan berguna saat kita merenungkan sendiri Firman Tuhan tanpa bantuan buku renungan. Mereka melihat secara detail kata-kata atau kalimat yang menonjol; lalu memperhatikan cara penulisan dari penulis Alkitab yang adakalanya dibandingkan dengan penulis lain (misal dengan Matius, atau Markus); perhatian mereka pada alur dalam perikop tersebut dan membandingkan apa yang terjadi dalam setiap alur dengan alur yang lain. Sebagai contoh lihat bagaimana penulis renungan melakukannya dalam renungan [Lukas 9:18-36](#).

Maz. 1: 1-2 「Berbahagialah orang yang ... kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang **merenungkan** Taurat itu siang dan malam. 」 Kata 『merenungkan dalam bahasa Ibrani הגה (Hagah) mempunyai arti *meditate* yakni 「*reflect deeply on a subject, think intently and at length, as for spiritual purposes*」 dan *devise* yakni 「*come up with an idea, explanation, or principle after a mental effort arranging by systematic planning and united effort*」 . Merenungkan Firman Tuhan dalam konsep bahasa Ibrani membutuhkan kita merefleksikan / mencernakan secara mendalam, secara intensif, dan dengan perencanaan yang sistematis (bukan secara acak membaca suatu halaman Alkitab) terhadap suatu subjek topik (yakni Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab), untuk mencapai suatu pemahaman atau hasil pemikiran yang tertata, konsisten tidak bertentangan dengan bagian-bagian lain dari Alkitab, yang terkait dengan diri serta kehidupan kita sendiri.

Roh Kudus membantu kita dalam usaha kita memahami Firman Tuhan, Ia membantu kita dalam segala kesadaran pikiran kita, Ia membantu kita saat kita memakai pikiran kita dan hati, Ia bukan membantu kita yang hanya diam tanpa usaha, yang hanya duduk menunggu dengan pikiran kosong, sebab Roh Kudus tidak menguasai diri kita seperti roh jahat yang menjajah dengan sewenang-wenang pikiran kita.

Pengantar Kitab Hagai



Latar Belakang¹

Latar belakang sejarah kitab ini penting untuk memahami beritanya.

Kitab Hagai adalah yang pertama dari ketiga kitab nabi pascapembuangan dalam PL (Hagai, Zakharia dan Maleakhi). Nama Hagai disebut dua kali dalam Ezra ([Ezr 5:1](#); [Ezr 6:14](#)) dan 9 kali dalam kitab ini. Dia disebut "nabi" ([Hag 1:1](#); [Hag 2:2,11](#); [Ezr 6:14](#)) dan "utusan Tuhan" ([Hag 1:13](#)). Dia mungkin menjadi salah seorang dari sebagian kecil orang Yahudi yang, setelah kembali untuk tinggal di Yerusalem, dapat mengingat Bait Suci Salomo sebelum dibinasakan oleh pasukan Nebukadnezar pada tahun 586 SM ([Hag 2:4](#)). Jikalau demikian, maka usia Hagai ketika menulis ini sekitar 70 sampai 80 tahun. Tanggal penulisan kitab ini jelas, tahun kedua pemerintahan Raja Darius dari Persia (520 SM; [Hag 1:1](#)).

Pada tahun 538 SM, Raja Koresy dari Persia mengeluarkan maklumat mengizinkan orang Yahudi buangan untuk kembali ke negeri mereka untuk membangun kembali Yerusalem dan Bait Suci sebagai penggenapan nubuat Yesaya dan Yeremia ([Yes 45:1-3](#); [Yer 25:11-12](#); [Yer 29:10-14](#)) dan syafaat Daniel ([Dan 9:1-27](#)). Rombongan orang Yahudi pertama yang kembali ke Yerusalem meletakkan dasar Bait Suci yang baru pada tahun 536 SM di tengah-tengah kegembiraan dan harapan besar ([Ezr 3:8-10](#)). Akan tetapi, tidak lama kemudian orang Samaria dan tetangga lainnya secara jasmaniah menentang

¹ Latar Belakang, Tujuan dan Penggenapan Dalam Perjanjian Baru, di cuplik dari http://www.sabda.org/sejarah/artikel/pengantar_full_life_hagai.htm, diakses 12 September 2017. Dengan tujuan mempermudah akses di daerah-daerah yang belum terjangkau internet.

rencana pembangunan itu dan mematahkan semangat para pekerja sehingga pembangunan itu terhenti pada tahun 534 SM. Kelesuan rohani mulai timbul, dan umat itu lalu mulai membangun rumah mereka sendiri. Pada tahun 520 SM, Hagai, dengan ditemani nabi Zakharia yang lebih muda, mulai mendorong Zerubabel dan umat itu untuk melanjutkan pembangunan rumah Allah. Empat tahun kemudian Bait Suci itu selesai dibangun dan ditahbiskan (bd. [Ezr 4:1-6:22](#)).

Tujuan

Sepanjang waktu empat bulan pada tahun 520 SM, Hagai memberitakan empat berita singkat yang tercatat dalam kitab ini (lih. Garis Besar). Berita ini bertujuan ganda:

1. untuk menasihati Zerubabel (gubernur) dan Yoshua (imam besar) agar mengerahkan umat itu untuk membangun kembali Bait Suci, dan
2. untuk memotivasi umat itu agar menata kembali hidup dan prioritas mereka untuk melanjutkan tugas mereka secara sungguh-sungguh dengan berkat Allah.

Penggenapan Dalam Perjanjian Baru

Beberapa ayat dalam pasal 2 ([Hag 2:1-24](#)) berbicara mengenai kedatangan Mesias (ayat [Hag 2:7-10,22-24](#)). Penggoncangan langit dan bumi, bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan disebutkan oleh penulis surat Ibrani ([Ibr 12:26-28](#)). Juga, Hagai menubuatkan bahwa Zerubabel akan menjadi seperti "cincin meterai"; di dalam kedua silsilah Yesus Kristus ([Mat 1:12-13](#); [Luk 3:27](#)), Zerubabel menjadi pusat yang mempersatukan kedua garis keturunan Mesias: dari Salomo (putra Daud) sampai Zerubabel sampai Yusuf, dan dari Natan (putra Daud) sampai Zerubabel sampai Maria.

Hagai 1:1-15

[Bangun, Bekerjalah untuk Bait Allah]

Penulis: 吕焯安 (Lǚ Zhuō Ān)

([Hagai 1:1-15](#) [ITB])

¹Pada tahun yang kedua zaman raja Darius, dalam bulan yang keenam, pada hari pertama bulan itu, datanglah firman TUHAN dengan perantaraan nabi Hagai kepada Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan kepada Yosua bin Yozadak, imam besar, bunyinya:

²"Beginilah firman TUHAN semesta alam: Bangsa ini berkata: Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah TUHAN!"

³Maka datanglah firman TUHAN dengan perantaraan nabi Hagai, bunyinya:

⁴"Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?

⁵Oleh sebab itu, beginilah firman TUHAN semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu!

⁶Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan, tetapi tidak sampai kenyang; kamu minum, tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian, tetapi badanmu tidak sampai panas; dan orang yang bekerja untuk upah, ia bekerja untuk upah yang ditaruh dalam pundi-pundi yang berlobang!

⁷Beginilah firman TUHAN semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu!

⁸Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ, firman TUHAN.

⁹Kamu mengharapkan banyak, tetapi hasilnya sedikit, dan ketika kamu membawanya ke rumah, Aku menghembuskannya. Oleh karena apa? demikianlah firman TUHAN semesta alam. Oleh karena rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan, sedang kamu masing-masing sibuk dengan urusan rumahnya sendiri.

¹⁰Itulah sebabnya langit menahan embunnya dan bumi menahan hasilnya, ¹¹dan Aku memanggil kekeringan datang ke atas negeri, ke atas gunung-gunung, ke atas gandum, ke atas anggur, ke atas minyak, ke atas segala yang dihasilkan tanah, ke atas manusia dan hewan dan ke atas segala hasil usaha."

¹²Lalu Zerubabel bin Sealtiel dan Yosua bin Yozadak, imam besar, dan selebihnya dari bangsa itu mendengarkan suara TUHAN, Allah mereka, dan juga perkataan nabi Hagai, sesuai dengan apa yang disuruhkan kepadanya oleh TUHAN, Allah mereka; lalu takutlah bangsa itu kepada TUHAN.

¹³Maka berkatalah Hagai, utusan TUHAN itu, menurut pesan TUHAN kepada bangsa itu, demikian: "Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman TUHAN."

¹⁴TUHAN menggerakkan semangat Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan semangat Yosua bin Yozadak, imam besar, dan semangat selebihnya dari bangsa itu, maka datanglah mereka, lalu melakukan pekerjaan pembangunan rumah TUHAN semesta alam, Allah mereka, ¹⁵pada hari yang kedua puluh empat dalam bulan yang keenam. Pada tahun yang kedua zaman raja Darius.

Tahun 538 SM., nabi Daniel berdasarkan nubuat Yeremia ([Yer. 29:10](#)), mulai menantikan umat pilihan kembali ke tanah Irael ([Dan. 9:1-19](#)). Allah yang setia berdasarkan janji-Nya, dengan sesungguhnya telah menggenapi hal ini. Pulangnya umat pilihan ke tanah perjanjian dapat dibagi menjadi 3 periode:

- (1) Tahun 536 SM., kira-kira 50.000 orang pada gelombang pertama yang dipimpin oleh Sesbazar, Yesua, Zerubabel kembali ke Yerusalem, membangun kembali rumah dan Bait Suci (Ezra fasal 1 - 6);
- (2) Tahun 458 SM., kira-kira 1.800 orang pada gelombang kedua yang dipimpin oleh Ezra, dengan fokus mengajarkan Taurat dan membangkitkan umat pilihan (Ezra fasal 7 - 10);
- (3) Tahun 444 SM., Nehemia memimpin sejumlah kecil umat pilihan kembali ke Yerusalem, memperbaiki tembok Yerusalem dan mendorong kebangkitan umat (Nehemia fasal 1 - 13).

Gelombang pertama umat pilihan yang kembali ke Yerusalem membangun mezbah, mempersembahkan korban bakaran di atasnya, sesuai hukum Taurat, meniupkan sangkakala serta mengadakan hari raya Pondok Daun. Tujuh bulan kemudian, memulai pembangunan Bait Allah. Pada saat umat sedang bersorak sorai atas peletakkan dasar Bait Allah datangnya juga perlawanan. Sehingga pembangunan kembali Bait Allah terhenti selama 15 tahun.

Nabi Hagai membawakan empat berita bagi umat yang kembali, untuk memberi mereka semangat membangun kembali Bait Allah, agar melalui berita tersebut mereka mendapatkan pengharapan, yakni bahwa mereka dapat menikmati kembali berkat bahwa Allah tinggal bersama mereka lagi. Selain itu, berita dalam kitab ini juga menjelaskan mengapa mereka jatuh dalam kekurangan, juga mengapa persembahan korban mereka tidak berkenan kepada Allah.

Pada perikop yang kita baca, nabi Hagai membawakan berita yang pertama, untuk menasehati umat agar bertobat, memulai lagi pekerjaan pembangunan ulang Bait Suci. Inti utama berita ini sangat dikenal oleh orang dalam Perjanjian Lama. Penghasilan dan keadaan ekonomi Israel mempunyai relasi dan terkait dengan kesetiaan Allah ([Ul. 28:1-14, 15-48](#); [Hag. 1:6, 10-11](#); [Ul. 28:22-23, 38-40, 51](#)).

Hagai terlebih dahulu memberitahukan kesalahan umat yakni lebih mengutamakan rumah mereka sendiri daripada Bait Allah, juga menunjukkan kesalahan prioritas mereka, sehingga berakibat walaupun mereka tekun bercocok tanam namun tetap berkekurangan ([Hag. 1:1-6](#)). Karena kemarau, kekurangan bahan makanan, sehingga harga bahan pangan naik; maka kehidupan umat menjadi sulit, uang yang ada di tangan habis dengan cepat, seperti pundi-pundinya berlubang.

Hagai mengingatkan umat: jika mereka kembali membangun Bait Allah, tindakan ini tidak hanya berkenan kepada Allah, terlebih lagi karena mengoreksi prioritas dalam hidup maka bisa membantu mereka menghindari bencana kekeringan ([Hag. 1:7-11](#)).

Yang terakhir, Hagai mencatat bahwa umat beserta para pemimpin memberikan respon yang baik atas berita yang dibawakan oleh nabi Hagai yakni 「takutlah bangsa itu kepada TUHAN, taat mendengarkan suara TUHAN」; sehingga memberikan janji bahwa di dalam pekerjaan mereka yang selanjutnya pasti akan ada penyertaan Allah ([Hag. 1:12-15](#)).

Ketaatan mendahului ibadah, dan buah yang dihasilkan oleh ibadah adalah pelayanan dan pekerjaan.

Implementasi berita ini bagi gereja zaman sekarang, dapat dibagi dalam lima aspek: (1) Selamanya jangan menunda pekerjaan Tuhan ([Hag. 1:3](#)); (2) Kesalahan prioritas dapat menunda

pekerjaan Tuhan ([Hag. 1:4, 9](#)); (3) Kadangkala Allah menggunakan bencana alam untuk memberikan pelajaran rohani ([Hag. 1:6, 10, 11](#)); (4) Syarat diberkati Allah adalah terlebih dahulu saat dan takut akan Allah ([Hag. 1: 12-14](#)); (5) Kapanpun itu, tidak ada kata terlambat bagi orang untuk mulai taat kepada Allah ([Hag. 1:12-15](#)).

Renungkan:

Apakah dalam kehidupan anda ada prioritas yang perlu disesuaikan?

Rencanakan: sesuai nilai-nilai kerohanian, definisikan ulang prioritas dalam kehidupan anda, dan laksanakan dengan hati yang takut akan Tuhan.

Doa: Tuhan, mohon Engkau membantu saya agar mempunyai kekuatan, melaksanakan pekerjaan baik yang Engkau gerakkan dalam hati saya, dan mohon Engkau sendiri yang menggenapinya, Amin.

Saran Penerjemah:

Untuk memahami kitab Hagai adalah penting untuk mengetahui latar belakang sejarah kitab ini terkait masa sesudah pembuangan, bagaimana kitab Hagai merupakan penggenapan kitab Yesaya dan Yeremia, serta penggenapan beberapa bagian kitab Hagai dalam Perjanjian Baru yakni kedatangan Mesias, tentang bangsa-bangsa dan tentang Zerubabel. Lihat [Pengantar Kitab Hagai](#) (http://www.sabda.org/sejarah/artikel/pengantar_full_life_hagai.htm)

Hagai 2:1-9

「**Kuatkanlah diri untuk bekerja**」

Penulis: 吕焯安 (Lǚ Zhuō Ān)

([Hagai 2:1-9](#) [ITB])

¹dalam bulan yang ketujuh, pada tanggal dua puluh satu bulan itu, datanglah firman TUHAN dengan perantaraan nabi Hagai, bunyinya:

²"Katakanlah kepada Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan kepada Yosua bin Yozadak, imam besar, dan kepada selebihnya dari bangsa itu, demikian:

³Masih adakah di antara kamu yang telah melihat Rumah ini dalam kemegahannya semula? Dan bagaimanakah kamu lihat keadaannya sekarang? Bukankah keadaannya di matamu seperti tidak ada artinya?

⁴Tetapi sekarang, kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel, demikianlah firman TUHAN; kuatkanlah hatimu, hai Yosua bin Yozadak, imam besar; kuatkanlah hatimu, hai segala rakyat negeri, demikianlah firman TUHAN; bekerjalah, sebab Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman TUHAN semesta alam, ⁵sesuai dengan janji yang telah Kuikat dengan kamu pada waktu kamu keluar dari Mesir. Dan Roh-Ku tetap tinggal di tengah-tengahmu. Janganlah takut!

⁶Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: Sedikit waktu lagi maka Aku akan menggoncangkan langit dan bumi, laut dan darat; ⁷Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan, firman TUHAN semesta alam.

⁸Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas, demikianlah firman TUHAN semesta alam.

⁹Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, firman TUHAN semesta alam, dan di tempat ini Aku akan memberi damai sejahtera, demikianlah firman TUHAN semesta alam."

Ayat Kunci: 「Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, ..., dan di tempat ini Aku akan memberi damai sejahtera」 demikianlah firman TUHAN semesta alam. ([Hag. 2:9](#))

Tiga minggu setelah mendengarkan berita yang disampaikan nabi Hagai, umat pilihan yang kembali tersebut memulai pekerjaan membangun ulang Bait Allah. Kira-kira satu bulan kemudian, Hagai membawakan berita yang kedua, bertujuan mendorong semangat Zerubabel dan Yosua. Walaupun Bait yang mereka pimpin untuk dibangun kalah jauh kemegahannya dibandingkan Bait yang dibangun raja Salomo; namun pembangunan Bait yang sekarang ini tetap merupakan pekerjaan rohani, Allah pasti akan berada di Bait tersebut, menampakkan kemuliaan-Nya dan kedamaian-Nya dengan lebih besar lagi, melebihi hari-hari raja Salomo.

Walaupun Bait Allah yang dibangun ulang ini tidak seindah Bait Allah yang dibangun raja Salomo, namun Hagai mendorong Zerubabel, Yosua, dan segala rakyat negeri: 「Kuatkanlah hatimu, Roh Allah pasti menyertai kalian semua」 ([Hag. 2:1-5](#)). Kata 「negeri」 dalam kata 「rakyat negeri

」 ([Hag. 2:4](#)) mempunyai fokus makna yang sangat dalam; umat pernah diusir dari 「negeri」, namun sekarang karena anugerah Allah, mereka dapat kembali ke 「negeri」 ini. Pada saat telapak kaki mereka tetap menginjak tanah perjanjian ini, maka itulah bukti yang paling baik bahwa Allah menyertai mereka.

Bagaimana sepatutnya memahami keadaan yang digambarkan dalam ayat 6-9? Yakni tentang 「TUHAN semesta alam berjanji dan pada akhirnya akan mengumpulkan segala harta barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa, serta Ia akan memenuhi Bait Allah dengan kemuliaan-Nya, membuatnya menjadi tempat tinggal damai sejahtera.」 Dengan jelas, di dalam sejarah, keadaan yang digambarkan ayat 6-9 ini belum digenapi, masih harus menunggu digenapi di kemudian hari di masa Milenium Seribu Tahun. Perhatikan: kata 「kemegahannya semula」 ([Hag. 2:3](#)), paling utama hendak menunjuk bahwa Bait Allah yang dibangun ulang ini merupakan kelanjutan Bait Allah yang dibangun raja Salomo. Dari sudut pandang Allah, Bait Allah tetap hanya ada satu walaupun di dalam sejarah apakah tampil dalam bentuk yang berbeda. Allah membuat benang merah keterkaitan antara Bait yang dibangun di zaman Hagai ini dengan kemuliaan Allah dari Bait Allah di masa Milenium Seribu Tahun yang datang kelak, dengan tujuan memberikan jaminan kepada umat sisa yang kembali ini, bahwa pekerjaan mereka ini walaupun pada masa sekarang tidak indah, namun pada akhirnya akan menjadi kemuliaan yang besar sekali.

Berita ini dapat mempunyai tiga implementasi bagi gereja masa kini: (1) Mengetahui bahwa penyertaan Allah membuat orang jadi berani ([Hag. 2:1-4](#)); (2) Obat terbaik bagi mereka yang kehilangan semangat adalah melihat masa depan yang kudus dan penuh harapan ([Hag. 2:6-7](#)); (3) Segala hal yang terjadi adalah milik Allah, dan berada dalam genggamannya kuasa-Nya ([Hag. 2:7-8](#)).

Renungkan:

Dalam kehidupan anda, apakah pernah dipandang rendah oleh diri sendiri atau orang lain?

Rencanakan: cobalah melalui Firman Allah merubah cara pandang anda, nilai ulang apa yang anda kerjakan dan berikan penghargaan atas nilainya.

Doa: Tuhan, mohon Engkau membantu saya, agar mampu melalui Firman ini melihat dengan jelas apa yang saya kerjakan dalam hidup ini, serta dapat dikuatkan untuk tetap melanjutkan pekerjaan Tuhan, Amin.

Tambahan dari Penerjemah:

Dalam pandangan sekuler, waktu dan sejarah tidak mempunyai satu tujuan, hanyalah peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dalam lingkaran-lingkaran yang tidak mempunyai makna, tidak mempunyai awal dan akhir. Sehingga membuat para penganutnya tidak dapat melihat pengharapan masa depan.

Namun dalam pandangan Kristen, waktu dan sejarah mempunyai awal dan akhir, merupakan sebuah kesinambungan saling berkaitan yang berkelanjutan dalam seperti sebuah garis lurus. Hal ini dengan jelas dinyatakan sesuai dengan karakter Alkitab mulai dari kitab Kejadian sampai kitab Wahyu, yang mencatat tujuan dan pekerjaan Allah yang saling berkelanjutan merealisasikan tujuan-Nya, membawa manusia kepada persekutuan sempurna yang kekal bersama dengan Allah dalam keselamatan kekal melalui Yesus Kristus.

Karena waktu dan sejarah ada di dalam genggam tangan Allah, bergerak menuju pada penggenapan satu tujuan Allah. Maka yang menjadi pertimbangan kita adalah apakah segala yang kita lakukan telah sejajar dan harmonis dengan seluruh pekerjaan Allah yang besar serta tujuan-Nya? Kehidupan orang percaya yang sekarang haruslah mempunyai kualitas dan kekudusan yang sesuai karena merupakan bagian dari kehidupan tubuh Kristus yang melampaui segala zaman. Di sisi lain hal ini juga membawakan pengharapan bahwa kehidupan dan segala pekerjaan kita bagi Allah bukan terhenti dan hilang lenyap di akhir hidup kita saat ini, namun ada kehidupan kekal kelak yang penuh damai sejahtera.

Maka seperti yang dikatakan oleh Ferry Y. Mamahit, bahwa dengan lebih memahami apakah sejarah itu maka kita "... dapat lebih memahami keberadaan, tugas dan tanggung jawabnya dalam sejarah, serta lebih serius mengisi ruang dan waktu yang melintas ini dengan kegiatan pembangunan kerajaan Allah secara progresif dan konstruktif ..." ([Kota Allah: Sebuah Interpretasi Teologis dan Filosofis terhadap Sejarah](http://sejarah.sabda.org/artikel/kota_allah_sebuah_interpretasi_teologis.htm), http://sejarah.sabda.org/artikel/kota_allah_sebuah_interpretasi_teologis.htm)

Lihat juga:

"... Pada jalan tinjauan kita sudah sampai kita pada akhir Perjanjian Lama. Garis sejarah yang kita ikuti adalah sejarah umat manusia, sebagaimana nyata kelihatan dalam Alkitab. Tetapi Alkitab sebagai buku sejarah bukan berminat kepada perkembangan politik, kemasyarakatan atau kebudayaan yang fana, melainkan melulu perkembangan pewahyuan dan penyelenggaraan Allah guna membawa umat manusia kepada keselamatan sempurna yang abadi. Sejarah Alkitab adalah sejarah penyelamatan. ..." (diambil dan dirubah menggunakan EYD dari [Tinjauan Pendahuluan Kitab Kudus dalam Sejarah Penyelamatan](#))

Hagai 2:10-19

「Mulai hari ini Allah memberkati mu」

Penulis: 吕焯安 (Lǚ Zhuō Ān)

([Hagai 2:10-19](#) [ITB])

¹⁰Pada tanggal dua puluh empat bulan yang kesembilan, pada tahun yang kedua zaman Darius, datanglah firman TUHAN kepada nabi Hagai, bunyinya:

¹¹「Beginilah firman TUHAN semesta alam itu: Tanyakanlah pengajaran kepada para imam.

¹²Andaikata seseorang membawa daging kudus dalam punca bajunya, lalu dengan puncanya itu ia menyentuh roti atau sesuatu masakan atau anggur atau minyak atau sesuatu yang dapat dimakan, menjadi kuduskah yang disentuh itu?」 Lalu para imam itu menjawab, katanya: 「Tidak!」

¹³Berkatalah pula Hagai: 「Jika seseorang yang najis oleh mayat menyentuh semuanya ini, menjadi najiskah yang disentuh itu?」 Lalu para imam itu menjawab, katanya: 「Tentu!」

¹⁴Maka berbicaralah Hagai, katanya: 「Begitu juga dengan umat ini dan dengan bangsa ini di hadapan-Ku, demikianlah firman TUHAN, dan dengan segala yang dibuat tangan mereka; dan yang dipersembahkan mereka di sana adalah najis.」

¹⁵「Maka sekarang, perhatikanlah mulai dari hari ini dan selanjutnya! Sebelum ditaruh orang batu demi batu untuk pembangunan bait TUHAN,

¹⁶bagaimana keadaanmu? Ketika orang pergi melihat suatu timbunan gandum yang seharusnya sebanyak dua puluh gantang, hanya ada sepuluh; dan ketika orang pergi ke tempat pemerasan anggur untuk mencedok lima puluh takar, hanya ada dua puluh. ¹⁷Aku telah memukul kamu dengan hama dan penyakit gandum dan segala yang dibuat tanganmu dengan hujan batu; namun kamu tidak berbalik kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN.

¹⁸Perhatikanlah mulai dari hari ini dan selanjutnya—mulai dari hari yang kedua puluh empat bulan kesembilan. Mulai dari hari diletakkannya dasar bait TUHAN perhatikanlah ¹⁹apakah benih masih tinggal tersimpan dalam lumbung, dan apakah pohon anggur dan pohon ara, pohon delima dan pohon zaitun belum berbuah? Mulai dari hari ini Aku akan memberi berkat!」

Ayat kunci: (firman TUHAN) 「Perhatikanlah mulai dari hari ini dan selanjutnya ... Mulai dari hari diletakkannya dasar bait TUHAN perhatikanlah」 ([Hag. 2:18](#))

Dua bulan sesudah berita kedua disampaikan, nabi Hagai membawakan berita ketiga, untuk memberitahu umat bahwa: pelayanan harus keluar dari sebuah hati yang tulus. Bencana kekeringan yang mereka alami sebelumnya, merupakan didikan pukulan yang diberikan Allah kepada mereka. Di sisi lain, oleh karena mereka mulai taat, Allah memberikan jaminan bahwa mereka akan diberkati pada hari-hari kemudian ([Hag. 2:10-19](#)).

Berita ini menggunakan catatan mengenai aturan bagi para imam sebagai pengantar (lihat: [Im. 22:4-6](#); [Bil. 19:11](#)), untuk menjelaskan bahwa kekudusan tidak dapat diserahkan / ditularkan,

sedangkan dosa di dalam hati dapat menyebabkan ibadah dan pelayanan kepada Allah menjadi kehilangan makna ([Hag. 2:10-14](#)).

Pertanyaan: apakah bersentuhan dengan benda-benda kudus dapat membuat seseorang menjadi kudus? Tidak!

Pertanyaan: apakah bersentuhan dengan benda-benda najis dapat membuat seseorang menjadi najis? Bisa!

「Daging kudus」 adalah daging yang telah dipersembahkan, yang sudah dipisahkan, menjadi kudus

([Im. 7:10-20](#)); Daging korban keselamatan boleh dimakan orang yang tahir, namun harus dimakan di tempat kudus. Tidak boleh dibawa. Hal ini menjadi dasar teks berikutnya tentang keadaan rohani umat ([Hag. 2:14](#)).

Dalam teks berikutnya ([Hag. 2:15-19](#)), Hagai meminta umat untuk merenungkan sebuah kebenaran bahwa: buah dari melawan Allah adalah kekeringan, kegagalan; sebaliknya buah dari ketaatan adalah kelimpahan. Di sini nabi Hagai mengingatkan umat agar bergantung kepada Allah; ia dua kali mengingatkan mereka 「perhatikan」 (renungkan, pikirkan). Pertama, 「perhatikan ...」 — didikan pukulan Tuhan ([Hag. 2:15-17](#)); Kedua, 「perhatikan ...」 — ketaatan membawakan berkat dari Tuhan ([Hag. 2:18-19](#)). Allah hendak memberkati umat yang taat. Mereka mungkin salah paham berpikir bahwa ini adalah hasil dari mereka menyembah Allah di Bait Suci. Dalam teks sebelumnya dinyatakan bahwa tidak ada orang yang menjadi kudus karena pergi ke Bait Suci. Allah memberkati bukanlah karena orang tersebut telah menjadi kudus, namun semuanya itu karena anugerah Allah. Saat umat yang tersisa ini meletakkan Allah pada tempat tertinggi di dalam pusat hidup mereka, mereka menempatkan diri di jalan berkat Allah. Kita selamanya tidak akan pernah membeli berkat Allah melalui perbuatan baik; namun ketaatan kita lah yang menempatkan diri kita di tengah-tengah berkat Allah. Hari ini, berkat Allah tetap menyaksikan bahwa Ia adalah Allah yang penuh anugerah.

Berita ini mempunyai tiga implementasi bagi gereja masa kini: (1) Kekudusan tidak dapat diberikan kepada orang lain ([Hag. 2:11-12](#)); (2) Dosa dapat mengotori segala yang kita perbuat ([Hag. 2:13-14](#)); (3) Hasil dari melawan Allah adalah didikan pukulan (penghakiman dan penghukuman), ketaatan membuahkan hasil berkat dari Allah ([Hag. 2:15-19](#)).

Renungkan:

Didikan pukulan dari Allah adalah didasarkan atas kasih-Nya kepada kita, dengan tujuan agar kita berbalik, sehingga dapat menikmati berkat-Nya.

Rencanakan: bacalah dengan teliti [Ibrani 12:5-12](#), renungkan dengan sungguh-sungguh untuk menerima peringatan dan ajaran Roh Kudus.

Doa: Bapa, mohon anugerahkan hati yang merendah, yang setiap saat mau menerima pengajaran dari Engkau, Amin.

Tambahan dari Penerjemah:

1. Lihat dua berita yang sebelumnya dalam Kitab Hagai, [Hag. 1:1-15](#) dan [Hag. 2:1-9](#)

2. Berkat dari Allah tidak selalu diberikan dalam bentuk materi atau jasmaniah, orang yang berkelimpahan kekayaan bukan selalu bukti bahwa ia taat kepada Allah. Orang yang sakit atau hidup kekurangan bukan selalu bukti ia berdosa atau tidak taat kepada Allah. Kesalahan terjadi jika kita menghakimi orang lain karena merasa kita lebih sehat atau hidup lebih baik dalam materi karena itu bukan bukti kita lebih saleh.

Hati yang penuh damai sejahtera Kristus walaupun hidup dalam kekurangan materi adalah berkat dari Allah, karena damai sejahtera Kristus dalam hati bukan berasal dari harta kekayaan materi.

Mengenal Allah secara pribadi, dekat dengan Allah dan hidup dalam kelimpahan rohani adalah berkat dari Allah, bukan karena kekayaan materi yang kita miliki.

Terdapat kepastian kekeringan rohani bagi yang hidup jauh dari Allah dan yang melawan Allah.

Hagai 2:20-23

「Allah akan menggoncangkan langit dan bumi」

Penulis: 吕焯安 (Lǚ Zhuō Ān)

([Hagai 2:20-23](#) [ITB])

²⁰Maka datanglah firman TUHAN untuk kedua kalinya kepada Hagai pada tanggal dua puluh empat bulan itu, bunyinya:

²¹「Katakanlah kepada Zerubabel, bupati Yehuda, begini: Aku akan menggoncangkan langit dan bumi

²²dan akan menunggangbalikkan takhta raja-raja; Aku akan memunahkan kekuasaan kerajaan bangsa-bangsa dan akan menjungkirbalikkan kereta dan pengendaranya; kuda dan pengendaranya akan mati rebah, masing-masing oleh pedang temannya.

²³Pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN semesta alam, Aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel bin Sealtiel, hamba-Ku—demikianlah firman TUHAN—dan akan menjadikan engkau seperti cincin meterai; sebab engkaulah yang Kupilih, demikianlah firman TUHAN semesta alam.」

Ayat Kunci: demikianlah firman TUHAN semesta alam 「... Aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel ... menjadikan engkau seperti cincin meterai; sebab engkaulah yang Kupilih」 ([Hag. 2:23](#))

Setelah janji Allah di [Hag. 2:19](#), pada hari yang sama nabi Hagai membawakan berita yang keempat: melalui simbol dipilihnya Zerubabel dijadikan seperti cincin meterai, Allah memberikan janji bahwa bangsa-bangsa akan ditaklukkan, Kerajaan Messiah akan didirikan ([Hag. 2:20-23](#)).

Di hari kemudian, Allah akan menunggangbalikkan bangsa-bangsa asing, menyatakan kuasa-Nya (bandingkan [Hag. 2:6-7](#)). 「Allah akan menjadi Raja!」 janji Allah bahwa Zerubabel akan seperti cincin meterai (*Signet Ring*: simbol kekuasaan, lihat [1Raj. 21:8](#), [Ester 8:8,10](#)), untuk menyatakan didirikannya Kerajaan Messiah kemudian hari ([Hag. 2:28](#)). Zerubabel mempunyai garis keturunan raja, [1Taw. 3:19](#) mencatat ayahnya adalah Pedaya, namun kitab Ezra, Nehemia dan Hagai menuliskan bahwa ia anak Sealtiel. Mungkin dapat menjelaskan perbedaan catatan tersebut melalui 「hukum meneruskan garis keturunan melalui perkawinan ipar bagi saudara yang sudah mati」 ([Ul. 25:5-6](#); [Kej. 35](#)), sesuai catatan [1Taw. 3:17-18](#) bahwa Sealtiel dan Pedaya adalah anak Yekhonya. Pedaya adalah ayah kandung Zerubabel, Sealtiel adalah ayah menurut hukum Taurat. Bagaimanapun juga, Zerubabel adalah wakil dari keturunan Daud yang terpilih. Ia adalah keturunan Daud ([Mat. 1:6-12](#)). Pada zaman nabi Hagai, ia adalah wakil resmi dari kerajaan Daud, maka ia disebut sebagai 「hamba Allah」, 「yang dipilih oleh Allah」 ([Hag. 2:23](#)); seperti Daud dahulu ([2Sam. 7:5, 8, 26](#)).

「... sebagai cincin meterai pada tangan kanan-Ku ...」 ([Yer. 22:24-30](#)) janji ini dengan jelas menunggu penggenapan kemudian hari: keturunan Daud — Yesus. Pada saat itu, umat akan menerima berkat dari Allah karena ketaatan mereka. Maka empat tahun setelah Hagai membawakan berita, pekerjaan pembangunan ulang Bait Suci telah diselesaikan. Janji ini sudah dipersiapkan namun harus menunggu kedatangan Kristus yang kedua kali.

Implementasi berita ini bagi gereja masa kini dapat dibagi menjadi tiga: (1) Semua bangsa-bangsa dan kerajaan di dunia berada dalam kendali tangan kuasa Allah ([Hag. 2:20-22](#)); (2) Janji Tuhan

pasti akan digenapi ([Hag. 2:23](#)); (3) 「TUHAN semesta alam」 (dalam kitab Hagai disebutkan 14 kali) memegang segala-galanya dalam kendali tangan kuasa-Nya.

Renungkan:

Allah memegang kendali atas segala-galanya, termasuk hidup jiwa anda. Hal ini apakah berita baik atau berita buruk bagi anda?

Rencanakan: coba instropeksi diri atas segala aspek kehidupan anda, apakah ada bagian yang anda tidak ingin dikendalikan Allah? Tuliskanlah, dan doakan setiap hari agar Tuhan yang memegang kendali, terus sampai anda mendapatkan kepenuhan damai sejahtera Tuhan dalam hatimu.

Doa: Tuhan, mohon hilangkan kebebalaan dan perlawanan dari dalam hati saya, agar saya dapat bertekun secara total bergantung kepada Mu; karena beriman penuh bahwa 「Engkau adalah Raja ku, keuntungan ku tidak ada di luar Engkau.」 Amin.

Tambahan dari Penerjemah:

Lihat kembali tiga berita yang sebelumnya dalam kitab Hagai, Hag. 1:1-15 , Hag. 2:1-9 , dan Hag. 2:10-19, buatlah ringkasan singkat (setengah lembar kertas A4) dari keseluruhan berita yang dibawakan dalam kitab Hagai.